

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya, perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukannya selama suatu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi (Harahap, 2011). Laporan keuangan ini menjadi bahan informasi bagi para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan investasi (PSAK No 1 Revisi 2009) jika tersajii secara handal (Banderlipe II, 2009).

Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan perhatian utama untuk menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen kepada pihak eksternal (Naftalia & Marsono, 2013). Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunis manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya, sehingga dapat merugikan investor di pasar modal (Christiani & Nugrahanti 2014). Dengan demikian, informasi yang disampaikan oleh manajemen menyesatkan investor (Herawaty, 2008).

Selain itu, hal yang harus diperhatikan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah memperhatikan bagaimana keputusan pendanaan dibuat agar

dapat mengelola manajemen keuangan perusahaan dengan baik. Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas pembelanjaan atau pembiayaan investasi (Wiagustini, 2010:6). Perusahaan dapat mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat dan seberapa banyak dana yang akan diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Mengingat manajemen laba dapat menyesatkan investor di pasar modal, maka faktor penentunya perlu diidentifikasi untuk diteliti. Beberapa peneliti terdahulu berusaha untuk mengungkapkan variabel penentunya, seperti kebijakan utang (lihat penelitian Wirawan, 2010; Ardison, *et al.*, 2012; Naftalia & Marsono, 2013; Christiani & Nugrahanti, 2014; Mahiswari & Nugroho, 2014; Liu & Wang, 2015; Ramadhan, 2015; Shirzad & Haghghi, 2015; Uwigbeu, *et al.*, 2015; Bassiouny, *et al.*, 2016; Paiva & Lourenço, 2016; Zayol, 2017) dan kualitas auditor eksternal (lihat penelitian Naftalia & Marsono, 2013; Christiani & Nugrahanti, 2014; Shirzad & Haghghi, 2015; Bassiouny, *et al.*, 2016; Kingsley, *et al.*, 2016).

Menurut Haruman (2008), sumber pendanaan yang dapat digunakan oleh perusahaan ada dua yaitu sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (*internal financing*) dan sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*). Semakin tinggi proporsi utang, maka semakin tinggi nilai perusahaan karena adanya pengurangan pajak yang disebabkan oleh adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan utang.

Disisi lain, meningkatnya utang juga akan menurunkan nilai perusahaan yang dikarenakan efek yang diperoleh dari manfaat penggunaan utang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan (Mega, 2010). Dengan demikian, penggunaan utang sebagai sumber pendanaan memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat memberikan keuntungan serta kerugian bagi perusahaan sehingga perlu dikendalikan.

Kebijakan utang sebagai faktor penentu manajemen laba ini ternyata masih memiliki hasil yang saling berkontradiksi satu dengan yang lainnya. Untuk pengaruh kebijakan utang terhadap manajemen laba, hasil penelitian Naftalia & Marsono (2013), Liu & Wang (2015), Ramadhan (2015), Shirzad & Haghghi (2015) maupun Bassiouny, *et al.* (2016), Paiva & Lourenço (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif sedangkan hasil penelitian Mahiswari & Nugroho (2014) menunjukkan adanya pengaruh negatif. Berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapatnya kedua pengaruh tersebut, hasil penelitian Wirawan (2010), Ardison, *et al.* (2012), Christiani & Nugrahanti (2014), Uwigbe, *et al.* (2015), maupun Zayol (2017) menunjukkan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dengan dilakukannya audit dapat mengurangi asimetri informasi yang ada antara pihak manajemen dan *stakeholders* perusahaan yang memungkinkan pihak di luar perusahaan untuk memverifikasi validitas laporan keuangan. Publik percaya bahwa auditor berkualitas tinggi lebih memiliki kemampuan

untuk mendeteksi praktik-praktik akuntansi yang mencurigakan serta yang dapat merugikan perusahaan tersebut. Kontradiksi hasil penelitian serupa terjadi pada pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Naftalia & Marsono (2013) menunjukkan kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan hasil penelitian Shirzad & Haghghi (2015) maupun Kingsley, *et al.* (2016) menunjukkan terjadinya pengaruh negatif dari kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapatnya kedua pengaruh tersebut, hasil penelitian Christiani & Nugrahanti (2014) maupun Bassiouny, *et al.* (2016) menunjukkan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Di Indonesia sendiri juga terdapat praktik manajemen laba. Beberapa kasus tersebut terjadi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni PT Kimia Farma Tbk. dan PT Ades Alfindo. Pihak manajemen PT. Kimia Farma melakukan penggelembungan (*mark up*) laba pada laporan keuangan tahunan 2001 sebesar Rp 32,6 milyar. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut (Kompas, 21 November 2002).

Fenomena selanjutnya adalah PT Ades Alfindo yang berhasil diungkap pada tahun 2004 yang terjadi ketika pergantian manajemen pada perusahaan tersebut. Manajemen baru menemukan bahwa terdapat ketidakkonsistenan pencatatan penjualan periode 2001-2004. Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara transaksi perdagangan saham Ades pada tanggal 26 Juli lalu karena adanya kenaikan harga yang signifikan dari Rp 1.100,00 menjadi Rp 1.800,00. Suspensi ini dicabut pada 3 Agustus dan harga saham kembali melonjak dari Rp.1.800,00 menjadi sekitar Rp.3.000,00. Selain itu, manajemen lama melaporkan angka penjualan yang dilaporkan lebih rendah dari pada yang sebenarnya terjadi. Dari hasil penelusuran menunjukkan bahwa pada setiap kuartalnya, angka penjualan akan lebih tinggi sekitar 0,6 - 3,9 juta galon dibandingkan jumlah yang dilaporkan. Hal ini tentu mengundang tanda tanya bagaimana bisa menjual lebih banyak unit dibandingkan jumlah yang diproduksi. Hal ini luput karena dalam laporan keuangan yang disajikan oleh PT Ades tidak memasukan besarnya volume penjualan (Tempo.co, 2015).

Penelitian ini juga dilakukan pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang merupakan bagian dari sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sub sektor ini terdiri dari 5 (lima) jenis perusahaan, yaitu (1) perusahaan makanan dan minuman, (2) perusahaan rokok, (3) perusahaan farmasi, (4) perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan (5) perusahaan peralatan rumah tangga.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan hasil penelitian (*gap research*) yang dilakukan oleh para peneliti. Dalam penulisan ini akan menguji pengaruh kebijakan utang dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba. Dengan dasar tersebut maka penelitian ini diberi judul “PENGARUH KEBIJAKAN UTANG DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI.”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas berupa perbedaan hasil penelitian (*gap research*) yang dilakukan oleh para peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah kebijakan utang dan kualitas auditor eksternal berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub-sektor barang konsumsi?
2. Apakah kebijakan utang dan kualitas auditor eksternal berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub-sektor barang konsumsi?
3. Berapa besar kontribusi pengaruh kebijakan utang dan keberadaan auditor eksternal terhadap manajemen laba dalam menjelaskan variasi manajemen laba yang terjadi pada perusahaan sub-sektor barang konsumsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan utang dan kualitas auditor eksternal secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor barang konsumsi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan utang dan kualitas auditor eksternal secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor barang konsumsi.
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh kebijakan utang dan keberadaan auditor eksternal terhadap manajemen laba dalam menjelaskan variasi manajemen laba yang terjadi pada perusahaan sub-sektor barang konsumsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan terjadi lewat penelitian ini. Manfaat ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Mengkonfirmasi teori atau hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh kebijakan utang dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh kebijakan utang dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi investor dan perusahaan.

Secara spesifik manfaat yang dimaksudkan yaitu:

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan informasi mengenai pengaruh kebijakan utang, kualitas audit eksternal terhadap manajemen laba.
- b. Bagi investor diharapkan dapat memilih perusahaan dengan tingkatan manajemen laba yang kecil dengan melihat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari enam bab yang sebelumnya diawali oleh kata pengantar dan abstrak dan selanjutnya diikuti oleh bab pendahuluan sampai dengan kesimpulan dan saran. Adapun penjelasan rinci per bab yaitu sebagai berikut:

- **BAB I: PENDAHULUAN.**

Bab ini merupakan bab awal yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

- **BAB II: TINJAUAN KEPUSTAKAAN.**

Bab ini berisi konsep dan teori yang relevan mengenai topik penelitian.

- **BAB III: KERANGKA PEMIKIRAN, MODEL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.**

Bab ini berisi penjelasan kerangka pemikiran, model penelitian dan hipotesis penelitian.

- **BAB IV: METODE PENELITIAN.**

Bab ini berisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis, sumber data, populasi, sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

- **BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian (statistik pendeskripsi, hasil uji statistik) dan pembahasan terhadap hasil uji hipotesis.

- **BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN.**

Bab ini berisikan kesimpulan sekaligus saran praktis dan teoritis bagi peneliti-peneliti selanjutnya.